BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam berbagai sektor memiliki pesaing seperti halnya kompetisi, hal ini membuat setiap perusahaan harus mampu bertahan dan mengembangkan usahanya untuk kelangsungan hidup perusahaan agar tetap mendapat keuntungan atau laba. Semakin ketatnya kompetisi bisnis, perusahaan harus dapat membuat inovasi dan efisiensi pada proses produksi dengan memanfaatkan teknologi yang semakin hari kian canggih. Pertumbuhan perusahaan industri manufaktur yang di setiap tahunnya mengalami perubahan dengan bertambahnya perusahaan yang melepas saham perdananya atau *go public* di pasar modal. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh pendapatan dan meningkatkan pemasukan dalam rangka memenuhi biaya operasional perusahaan ataupun membuka peluang untuk bisnis yang baru. Berikut perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia sektor industri manufaktur tahun 2014 - 2019.

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur

Industri Manufaktur	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Aneka Industri	38	40	40	42	45	45
Industri Barang Konsumsi	41	42	42	48	52	53
Industri Dasar & Kimia	61	61	63	67	71	71
Total	140	143	145	157	168	169

Sumber : www.edusaham.com

Penjualan saham merupakan salah satu cara alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana, ditujukan kepada masyarakat atau calon investor melalui pasar modal. Bursa Efek adalah satu dari beberapa pasar modal yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan diuji dalam hal menarik perhatian calon investor agar mau menginvestasikan dananya pada perusahaan. Biasanya calon investor menggunakan laporan keuangan yang dapat dijadikan suatu gambaran untuk menilai prestasi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yaitu dengan cara membaca dan mempelajari laporan keuangan tersebut. Selain dapat menilai prestasi

suatu perusahaan, laporan keuangan menyediakan informasi perihal manajemen keuangan dalam perusahaan bagaimana sistem perusahaan ini berjalan. Achmad Noviyanto (2016) laporan keuangan menjadi dasar keputusan para calon insvestor apakah dana yang dimiliki akan diinvestasikan kembali atau akan ditahan untuk mengembangkan bisnisnya. Kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan yang telah tercatat dalam Bursa Efek yaitu harus melaporkan aktivitas keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan setiap tahun. Melakukan penilaian perihal prospek kinerja suatu perusahaan adalah hal paling utama yang dilakukan oleh calon investor sebelum berinvestasi, karena suatu investasi rata-rata memiliki unsur ketidakpastian selain adanya risiko yang harus diterima oleh calon investor. Investasi dapat berupa saham ataupun obligasi, namun investasi saham cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan obligasi atau investasi lainnya. Tentunya tujuan calon investor membeli saham yang dijual di pasar modal karena menginginkan *return* pendanaan mereka.

Tujuan investor dalam berinvestasi atau menanamkan saham di perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan berupa dividen, yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan yang menerbitkan saham. Tujuan utama perusahaan ialah untuk memperoleh profit yang lebih tinggi. Dividen ialah bagian dari keuntungan perusahaan yang diperoleh dari laba tahun berjalan yang nantinya akan dibayarkan kepada para pemilik saham sesuai dengan saham kepemilikannya, dengan kebijakan para pemilik saham (investor) apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau menahan laba untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan adanya dividen maka akan banyak yang akan memburu saham baik investor maupun calon investor. Perusahaan dituntut harus mampu menganalisis unsur-unsur apa saja yang dapat mempengaruhi pengalokasian dari keuntungan perusahaan, apakah untuk dividen atau untuk laba ditahan *(retairned earning).*

Di negara Indonesia, tidak semua perusahaan yang memperoleh laba dapat melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya. Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan Undang-Undang (UU) yang menyebutkan atau menegaskan mengenai keharusan perusahaan untuk membagikan dividen

kepada para pemilik saham. Undang-Undang (UU) Perseroan Terbatas pasal 71 (2) nomor 40/2007 hanya mengatur pembagian atas keuntungan yang diterima perusahaan jika perusahaan menerima keuntungan, sumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketersediaan kas menjadi faktor utama dalam mempertimbangkan apakah keuntungan yang didapatkan perusahaan akan dibagikan kepada pemilik saham berupa dividen atau justru akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali. Walaupun perusahaan mendapatkan keuntungan, apabila kas yang tersedia tidak mencukupi, maka perusahaan akan menahan laba dan tidak membayarkan dividen kepada para pemilik saham melainkan untuk membuka peluang baru dalam berinvestasi kembali. Total arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi mencerminkan perihal operasi perusahaan, arus kas yang dihasilkan perusahaan dapat menentukan apakah cukup untuk melunasi semua kewajiban perusahaan, pemeliharaan operasi perusahaan, membayarkan dividen kepada para pemilik saham dan menjalankan investasi yang baru tanpa menggantungkan pada sumber dana eksternal perusahaan (PSAK No.2, revisi 2016).

Terkadang dalam operasi normal perusahaan memiliki keuntungan yang besar dalam satu periode. Namun, sebenarnya keuntungan tersebut tidak menggambarkan jumlah kas yang dimiliki perusahaan. Dikarenakan pendapatan dari penjualan perusahaan tidak selalu berbentuk kas, melainkan masih berbentuk piutang yang biasanya baru diterima dalam beberapa bulan kemudian. Namun, mengacu pada ketentuan Standar Akuntansi Keuangan perihal pengakuan pendapatan, perusahaan harus tetap melaporkan piutang tersebut ke dalam laporan laba rugi yang terdapat pada laporan keuangan dan diakui sebagai pendapatan perusahaan untuk tujuan akuntansi.

Tobing (2018) keuntungan atau laba menjadi tujuan utama dalam menjalankan usaha/bisnis, tanpa laba maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu. Laba bersih adalah laba yang diperoleh setelah mengurangi pendapatan dan seluruh biaya serta dikurangi pajak, informasi ini terdapat dalam laporan laba rugi. Laba bersih berkaitan dengan kebijakan dividen karena merupakan pertimbangan utama perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen. Menurut Harahap (2018) jika keuntungan yang diperoleh perusahaan besar, maka besar pula

dividen yang dibagikan kepada para pemilik saham. Sedangkan jika keuntungan yang diperoleh perusahaan kecil, maka dividen yang dibagikan kepada para pemilik saham relatif kecil. Namun jika keuntungan yang diperoleh perusahaan fluktuatif, maka sebaiknya perusahaan menjaga kestabilan dividen dengan membayarkan dividen yang kecil kepada para pemilik saham. Dengan kata lain, keuntungan yang diperoleh perusahaan besar atau kecilnya memiliki pengaruh terhadap pembagian dividen kepada para pemilik saham dan laba bersih menjadi pertimbangan faktor pembagian dividen. Laba yang diperoleh perusahaan cenderung lebih dilihat dan diperhatikan oleh calon investor, karena banyak yang berpendapat bahwa laba mencerminkan kondisi dari perusahaan. Laba, dividen dan arus kas dijadikan sumber informasi yang dapat menilai prestasi perusahaan dalam aktivitas keuangan. Indikator yang selalu dikaitkan dan memiliki pengaruh dalam pembagian dividen yakni laba bersih dan arus kas operasi, sehingga perusahaan lebih memilih untuk menjaga kebijakan dividen secara teratur.

Variabel ukuran perusahaan ditambahkan pada penelitian ini sebagai variabel bebas dengan alasan kebijakan dividen juga dapat dipengaruhi oleh seberapa besar kecilnya *size* perusahaan yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki. Karena dilihat dari sisi jumlah aset yang dimiliki perusahaan dianggap lebih stabil dan dapat menggambarkan ukuran suatu perusahaan (Nurminda, 2017). *Curent ratio* atau rasio lancar dianggap memiliki pengaruh terhadap dividen yang dibagikan, karena rasio lancar merupakan media yang dapat mengukur tingkat likuiditas dan tingkat kemanan suatu perusahaan, dengan melihat seberapa besar perusahaan memiliki aset lancar guna memenuhi kewajiban pendek yang akan segera jatuh tempo. Jika rasio lancar memiliki nilai dua kali lipat lebih tinggi dari jumlah kewajiban lancar maka dikatakan baik. Namun sebaliknya, perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Erika, Mardani dan Wahono, 2019).

Penelitian tentang kebijakan dividen sudah banyak dilakukan sebelumnya, namun masih terdapat perbedaan peolehan hasil dalam beberapa penelitiannya. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Tobing (2019) dengan judul Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel laba bersih dengan

kebijakan dividen secara parsial dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel arus kas operasi dengan kebijakan dividen secara parsial. Berbeda dengan penelitian Utari, Fatahurrazak dan Ratih (2016) yang mengambil judul dengan menambahkan variabel (X) selain laba bersih dan arus kas operasi yakni ukuran perusahaan dan rasio lancar pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2016 menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang antara variabel laba bersih dan rasio lancar dengan kebijakan dividen, sedangkan antara variabel arus kas operasi dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kebijakan dividen. Variabel ukuran perusahaan diteliti oleh Gantino dan Iqbal (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Melihat kondisi perekonomian global khususnya negara Indonesia yang disebabkan oleh adanya wabah virus *covid-19* yang berdampak pada perusahaan-perusahaan yang mengalami tingkat penurunan pendapatan atau keuntungan (laba). Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengontrol biaya yang akan dikeluarkan agar dapat menekan biaya operasional perusahaan. Namun, pada kondisi pasar yang menantang pada tahun 2020 ini salah satu perusahaan industri manufaktur yaitu PT Kalbe Farma Tbk tetap bisa membayarkan dividen tunai sebesar Rp. 937,5 miliar yang didapatkan dari laba tahun sebelumnya kepada para pemegang saham, sumber dari *www.republika.co.id*. Utari, Purwanti dan Prawironegoro (2016:97) manajemen akan mengambil keputusan terutama dalam jangka pendek untuk mempertahankan hidup perusahaan. Jalan yang ditempuh manajemen ialah mengadakan efisiensi biaya dan memperhitungkan tingkat *laverage* operasi.

Objek penelitian yang dipilih peneliti adalah perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan yang terdapat pada sektor ini merupakan perusahaan terbanyak dan umumnya adalah perusahaan kapital jika dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya dapat dilakukan perbandingan. Dalam hal lain, sebagian dari sektor ini menghasilkan produk yang tetap dibutuhkan oleh masyarakat sehingga peningkatan dalam penjualan dapat menghasilkan laba yang tinggi dan memungkinkan untuk perusahaan selalu membagikan dividen secara berturut-turut (konsisten) kepada para pemilik saham, bisa dikatakan sektor manufaktur ini tahan terhadap krisis

ekonomi dengan melihat studi kasus PT Kalbe Farma Tbk tersebut diatas. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 berdasarkan pembagian dividen yang dibagikan oleh perusahaan secara konsisten atau berturut-turut kepada para pemilik saham. Penjelasan dari hasil penjelasan tersebut diatas dan hasil penelitian yang didapatkan dari peneliti terdahulu yang berbeda-beda mengenai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Maka, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai pengaruh apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen dengan mengambil judul **"Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Rasio Lancar Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018".**

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya diperlukan identifikasi agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi, sehingga hasil penelitian dapat sejalan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan yang ada di latar belakang tersebut diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan tidak dapat memastikan bahwa pemilik saham akan menerima pembayaran dividen.
2. Investor mengalami kendala dalam memperoleh informasi yang tepat tentang pengaruh kestabilan dividen.
3. Belum ada Undang-Undang (UU) Perseroan Terbatas yang menegaskan mengenai keharusan membayar dividen kepada para pemilik saham yang menyebabkan perusahaan harus memilih menyejahterakan para pemilik saham atau meningkatkan pertumbuhan perusahaan jika laba yang dicadangkan tidak terlalu besar.
4. Pendapatan yang diterima perusahaan yang berupa non kas harus tetap diakui yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) namun disisi pembagian dividen kondisi tersebut dapat mempengaruhi perusahaan.
5. Adanya pengaruh dari kondisi pandemik yang dialami dunia khususnya negara Indonesia.

6. Adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda dan masih belum konsisten, sehingga penelitian mengenai variabel laba bersih, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan rasio lancar *(current ratio)* dilakukan penelitian lebih lanjut.

1.3 Rumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara laba bersih dengan kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh antara arus kas operasi dengan kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh antara rasio lancar (CR) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh antara laba bersih, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan rasio lancar dengan kebijakan dividen secara simultan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang didasarkan pada latar belakang serta masalah yang telah dirumuskan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh antara laba bersih dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh antara arus kas operasi dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh antara rasio lancar dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk menganalisis dan menguji secara simultan pengaruh antara laba bersih, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan rasio lancar dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Didasarkan pada tujuan tersebut diatas, diharapkan bagi para pihak yang terkait, peneliti dapat memberi manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk memberikan pengetahuan sejauh mana pengaruh antara laba bersih, arus kas operasi, ukuran perusahaan, rasio lancar dengan *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor manufaktur yang masuk di Bursa Efek Indonesia.
   b. Menambah pengetahuan dan wawasan perihal *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor manufaktur yang masuk di Bursa Efek Indonesia.
   c. Dalam pengembangan teori peneliti dapat memberikan kontribusi perihal *dividend payout ratio.*
2. Manfaat praktis
   a. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi dalam keterkaitannya dengan investasi di masa yang akan datang. Selain itu, dapat dijadikan pedoman untuk menentukan pengambilan keputusan terkait investasi pada perusahaan manufaktur yang dilakukan demi keuntungan yang diharapkan.
   b. Bagi perusahaan ssektor manufaktur, diharapkan dari hasil penelitian ini mampu untuk digunakan sebagai kajian untuk mengukur performa dari kinerja perusahaan. Kemudian, dapat dijadikan pula sebagai acuan

perusahaan untuk menentukan kebijakan yang diambil terkait pembayaran dividen.